

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, NET  
PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG  
TERGABUNG DALAM INDEKS BISNIS 27**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ISTIFANI SUCIMANAH**

**NIM. 141310425**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2018**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas yang menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, linearitas, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda ( $r$ ), koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dan secara parsial dengan menggunakan uji t.

Hasil dari uji normalitas menunjukkan semua data terdistribusi normal dengan asymp. Sig. (2-tailed) *Unstandardized Residual* sebesar 0,188 lebih besar dari 0,05. Untuk hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu DER, ROA, NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) terbukti dari nilai F hitung sebesar 0,191 serta memiliki nilai sig. sebesar 0,901 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu DER, ROA, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) terbukti dari nilai t hitung DER sebesar 0,531 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,600 yang lebih besar dari 0,05, nilai t hitung ROA sebesar -0,647 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,524 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung NPM sebesar -0,680 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,503 yang lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM)

## ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of Solvability using *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitability using Return On Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM) to stock price of company incorporated in Business Index 27. Sampling technique used in this study is a saturated sample method. The sample in this research is 27 companies. Analytical techniques used are normality test, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, linearity, multiple linear regression, multiple correlation coefficient (r), coefficient of determination (R<sup>2</sup>), hypothesis testing simultaneously by using F test and partially by using t test.

The results of the normality test show all normal distributed data with asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual of 0.188 is greater than 0.05. For simultaneous test results using F test shows that the three independent variables DER, ROA, NPM together have no significant effect on the dependent variable (stock price) proved from the value of F arithmetic of 0.191 and has a sig value. of 0.901 which is greater than 0.05. The result of partial test by using t test shows that the three independent variables DER, ROA, NPM have no significant effect on the dependent variable (stock price) proven from the value of t arithmetic DER of 0,531 and has the sig value. of 0.600 is greater than 0.05, the value of t count ROA of -0.647 and has a sig value. of 0.524 is greater than 0.05 and the value of t arithmetic NPM of -0.680 and has a sig value. of 0,503 which is greater than 0.05.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pernyataan	
Lembar Pengesahan	
Daftar Riwayat Hidup	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kerangka Pemikiran .....	11
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Teknik Pengumpulan Data .....	13
3. Populasi dan Sampel .....	14
4. Alat Analisis .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Investasi .....	25
B. Tipe-Tipe Investasi Keuangan .....	25
C. Pengertian Saham dan Jenis-Jenis Saham	
1. Pengertian Saham.....	27
2. Jenis-Jenis Saham.....	27
D. Pengertian Pasar Modal .....	28
E. Bursa Efek.....	29
F. Pengertian Indeks.....	30
G. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	40
H. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	41
I. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	42
J. Harga Saham .....	43

### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	45
B. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Pontianak.....	47
C. Profil Perusahaan .....	49

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Menghitung <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	69
B. Menghitung <i>Return On Asset</i> (ROA).....	70
C. Menghitung <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	72
D. Uji Asumsi Klasik .....	
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Multikolinieritas .....	74
3. Uji Autokorelasi.....	75
4. Uji Heteroskedastisitas .....	76
5. Uji Linearitas .....	76
E. Analisis Regresi Linear Berganda .....	77
F. Uji Koefisien Korelasi Berganda .....	79
G. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	80
H. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F).....	81
I. Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik t) .....	82
J. Interpretasi Hasil Penelitian .....	83
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham .....	84
2. <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham .....	84
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham .....	85

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27.....	4
Tabel 1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	5
Tabel 1.3 <i>Return On Asset</i> .....	6
Tabel 1.4 <i>Net Profit Margin</i> .....	7
Tabel 1.5 Harga Penutupan Saham .....	8
Tabel 1.6 Pedoman Keputusan Koefisien Korelasi Berganda .....	21
Tabel 4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	70
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i> .....	71
Tabel 4.3 <i>Net Profit Margin</i> .....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	80
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi .....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F.....	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t.....	82

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	12
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	47
Gambar 3.2 Struktur Organisasi KP BEI Pontianak .....	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Linearitas .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	92
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	93
Lampiran 3 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> .....	94



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi, pertumbuhan ekonomi saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena adanya globalisasi serta teknologi informasi yang setiap tahunnya berkembang. Berbagai macam inovasi dan persaingan yang ketat membuat perusahaan harus berkerja lebih ekstra untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak kalah dari pesaing. Salah satu cara agar perusahaan tidak kalah dalam bersaing adalah dengan melakukan ekspansi bisnisnya dan selalu memberikan inovasi-inovasi yang menarik. Perusahaan tentu membutuhkan dana dalam jumlah yang besar, namun sering kali tidak dapat dipenuhi oleh lembaga perbankan. Solusi bagi perusahaan yang mengalami hal ini adalah mencari sumber dana eksternal melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana yaitu investor dengan pihak yang memperjualbelikan sekuritas sebagai pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan. Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977, pasar modal Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 1989 hingga saat ini. Jumlah investor dan emiten juga semakin bertambah.

Kegiatan investasi di pasar modal bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi dan meminimalkan resiko (*risk*). Dari berbagai alternatif investasi yang tersedia mana yang menjadi pilihan

investasi seorang investor sangat tergantung pada pandangan investor dalam menilai bentuk investasi yang tersedia. Bagi pemilik dana (pemodal), keberadaan pasar modal diperlukan sebagai alternatif untuk melakukan investasi pada *financial asset*. Dengan adanya pasar modal, tersedia berbagai *financial asset* dengan resiko yang berbeda. Pemodal dapat memilih *financial asset* sesuai dengan preferensi resikonya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah bagi pasar modal sebagai alternatif perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan cara memperdagangkan saham perusahaannya. BEI merupakan salah satu bursa efek yang memiliki perkembangan sangat cepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan *go public* yang tercatat selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan data yang didapat dari *website* Sahamok yaitu pada tahun 2013 jumlah emiten yang terdaftar di BEI adalah 486 perusahaan, kemudian pada tahun 2014 jumlah emiten bertambah menjadi 509 perusahaan, dan pada 2015 kembali bertambah menjadi 525 perusahaan, pada 2016 jumlah emiten di BEI 539 perusahaan, pada 2017 yaitu per 16 Oktober 2017 terdapat penambahan yaitu sebanyak 20 emiten, maka per 16 Oktober 2017 jumlah emiten yang terdaftar di BEI sebanyak 559.

BEI menyediakan berbagai jenis sekuritas yang ditawarkan oleh perusahaan dan dapat dipilih oleh investor sesuai dengan pertimbangan. Ada beberapa alternatif bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya yaitu dengan menanamkan modal pada perusahaan yang

tergabung dalam indeks yang telah dipilih oleh BEI. Ada beberapa sektor untuk indeks saham baik sektoral maupun non-sektoral, salah satunya adalah indeks Bisnis 27.

Indeks Bisnis 27 merupakan suatu indeks saham dari 27 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di BEI dan secara resmi diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2009 oleh BEI bekerjasama dengan harian Bisnis Indonesia. Sebagai pihak yang independen, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independen dan fleksibel. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Bisnis 27 dipilih berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Kriteria fundamental yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks Bisnis 27 beberapa diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. BEI dan harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. *Review* dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks Bisnis 27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei-Oktober dan November-April. Indeks ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan data yang didapat dari BEI berikut jumlah perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 November 2016-April 2017 :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27**  
**Periode November 2016-April 2017**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
<b>Sektor Aneka Industri</b>			<b>Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi</b>		
1	ASII	Astra International Tbk.	15	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
<b>Sektor Industri Barang Konsumsi</b>			16	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk.	17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	18	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	19	UNTR	United Tractors Tbk.
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>			<b>Sektor Pertambangan</b>		
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	20	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	23	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
<b>Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>			24	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	<b>Sektor Pertanian</b>		
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	25	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
<b>Sektor Keuangan</b>			<b>Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan</b>		
10	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	26	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	27	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.			
13	BDMN	Bank Danamon Tbk.			
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.			

Sumber : Bursa Efek Indonesia Indonesia, 2017

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 9 sektor dari 27 perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* Indopremier Rabu, 22 November 2017 indeks Bisnis 27 mempertahankan *rebound* nya pada akhir sesi I perdagangan, dipimpin tiga saham perbankan. Indeks Bisnis 27 menguat 0,56% atau 3,04 poin ke posisi 541,76 di jeda siang dengan pergerakan di kisaran 539,69-543,26. Pagi, indeks dibuka dengan *rebound* 0,19% atau 1,08 poin di posisi 539,76, setelah pada Selasa (21/11) berakhir melemah 0,21% atau 1,14 poin ke level 538,72. Sebanyak 14 saham bergerak

menguat, 8 saham melemah, dan 5 saham stagnan dari 27 saham anggota indeks Bisnis 27. Saham BBNI yang menguat 2,21% menjadi pendorong utama terhadap pergerakan indeks Bisnis 27 di akhir sesi I, diikuti saham BBRI yang menguat 2,21% dan BMRI yang naik 0,68%.

Selain daftar nama perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 periode November 2016-April 2017, berikut disajikan jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 periode 31 Desember 2016 :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**DER Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27**  
**Periode 31 Desember 2016**

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>	No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>	No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	AALI	0,38	11	BSDE	0,57	21	MNCN	0,50
2	ADRO	0,72	12	CPIN	0,71	22	PGAS	1,16
3	AKRA	0,96	13	GGRM	0,59	23	PTBA	0,76
4	ASII	0,93	14	ICBP	0,56	24	SCMA	0,30
5	BBCA	4,97	15	INCO	0,21	25	SMGR	0,45
6	BBNI	5,52	16	INDF	0,87	26	TLKM	0,70
7	BBRI	5,84	17	INTP	0,13	27	UNTR	0,50
8	BDMN	3,79	18	ITMG	0,33			
9	BMRI	5,38	29	KLBF	0,22			
10	BMTR	0,77	20	LPKR	1,07			

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017*

Tabel 1.2 menunjukkan DER perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 periode 31 Desember 2016. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBRI, yaitu memiliki nilai DER sebesar 5,84 dan perusahaan dengan kode emiten INTP memiliki DER terendah, yaitu memiliki nilai DER sebesar 0,13.

Untuk membantu investor mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian atas aset maka disajikan pula jumlah *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 periode 31 Desember 2016 :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**ROA Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27**  
**Periode 31 Desember 2016**

No	Kode Emiten	Return On Asset (%)	No	Kode Emiten	Return On Asset (%)	No	Kode Emiten	Return On Asset (%)
1	AALI	8,73	11	BSDE	5,32	21	MNCN	10,41
2	ADRO	5,22	12	CPIN	9,19	22	PGAS	4,52
3	AKRA	6,61	13	GGRM	10,51	23	PTBA	10,90
4	ASII	6,99	14	ICBP	12,56	24	SCMA	31,40
5	BBCA	3,05	15	INCO	0,09	25	SMGR	10,25
6	BBNI	1,89	16	INDF	6,41	26	TLKM	16,24
7	BBRI	2,61	17	INTP	12,84	27	UNTR	7,98
8	BDMN	1,60	18	ITMG	10,80			
9	BMRI	1,41	29	KLBF	15,44			
10	BMTR	3,19	20	LPKR	2,69			

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017

Tabel 1.3 menunjukkan ROA perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 per 31 Desember 2016. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten SCMA, yaitu memiliki nilai ROA sebesar 31,40 dan perusahaan ROA terendah adalah perusahaan dengan kode emiten INCO, yaitu memiliki nilai ROA sebesar 0,09.

Berikut disajikan pula *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 periode 31 Desember 2016 :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**NPM Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27**  
**Periode 31 Desember 2016**

No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)	No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)	No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)
1	AALI	14,97	11	BSDE	31,24	21	MNCN	22,03
2	ADRO	13,50	12	CPIN	5,82	22	PGAS	10,51
3	AKRA	7,37	13	GGRM	8,75	23	PTBA	14,40
4	ASII	10,11	14	ICBP	10,54	24	SCMA	33,46
5	BBCA	40,92	15	INCO	0,33	25	SMGR	17,35
6	BBNI	26,07	16	INDF	27,11	26	TLKM	25,08
7	BBRI	28,46	17	INTP	25,19	27	UNTR	11,21
8	BDMN	13,52	18	ITMG	9,56			
9	BMRI	19,10	29	KLBF	12,13			
10	BMTR	7,52	20	LPKR	11,89			

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017*

Tabel 1.4 menunjukkan NPM perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 per 31 Desember 2016. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki NPM tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBCA, yaitu memiliki nilai NPM sebesar 40,92. Selain menempati posisi ROA terendah INCO juga menempati posisi NPM terendah, yaitu memiliki nilai NPM sebesar 0,33.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga

saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Berikut disajikan harga penutupan saham periode 31 Desember 2016 untuk perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 :

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Harga Penutupan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27**  
**Periode 31 Desember 2016**

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)	No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)	No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)
1	AALI	16.775	11	BSDE	1.755	21	MNCN	1.755
2	ADRO	1.695	12	CPIN	3.090	22	PGAS	2.700
3	AKRA	6.000	13	GGRM	63.900	23	PTBA	12.500
4	ASII	8.275	14	ICBP	8.575	24	SCMA	2.800
5	BBCA	15.500	15	INCO	2.820	25	SMGR	9.175
6	BBNI	5.525	16	INDF	7.925	26	TLKM	3.980
7	BBRI	11.675	17	INTP	15.400	27	UNTR	21.250
8	BDMN	3.710	18	ITMG	16.875			
9	BMRI	11.575	29	KLBF	1.515			
10	BMTR	615	20	LPKR	720			

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017

Berdasarkan harga penutupan saham pada Tabel 1.5, dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki harga saham tertinggi adalah emiten dengan kode GGRM, yaitu sebesar Rp.63.900,00 dan emiten yang memiliki harga saham terendah adalah emiten dengan kode BMTR, yaitu sebesar Rp.615,00.

Nilai pasar (*market price*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang diindikasikan oleh penawaran pasar. Nilai pasar ditentukan oleh penjualan terakhir atau ditentukan oleh lembaga penilai nilai pasar secara terus-menerus *berfluktuasi* ketika ada berita-berita hangat dan akan sering berubah sepanjang hari. Harga saham yang ada di pasar tidak menunjukkan nilai saham sebenarnya dari suatu saham.



Perubahan harga saham akan menimbulkan keuntungan maupun kerugian. Investor harus mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan harus mengetahui apakah menunjukkan nilai yang wajar atau tidak sehingga para calon investor mampu mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nordiana dan Budiyanto (2017) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage*”, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini (2012) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010”, hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial variabel yang mempengaruhi harga saham adalah variabel ROA dan ROE, variabel NPM tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dalam mempengaruhi harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Debt to***

***Equity Ratio, Return On Asset , Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27***”.

**B. Permasalahan**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 ?

**C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok penelitian yang diteliti tidak menyimpang dari yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa batasan, yaitu :

1. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 di BEI periode November 2016-April 2017.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan yang telah diringkas oleh BEI periode 31 Desember 2016.
3. Rasio yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to*

*Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat :

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

##### **2. Bagi Investor**

*Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi untuk memilih saham dengan harga saham yang layak.

##### **3. Bagi Almamater**

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan menambah hasanah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

*Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2008 : 157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas/modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas/modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

*Return On Asset* menurut Kasmir (2008 : 201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

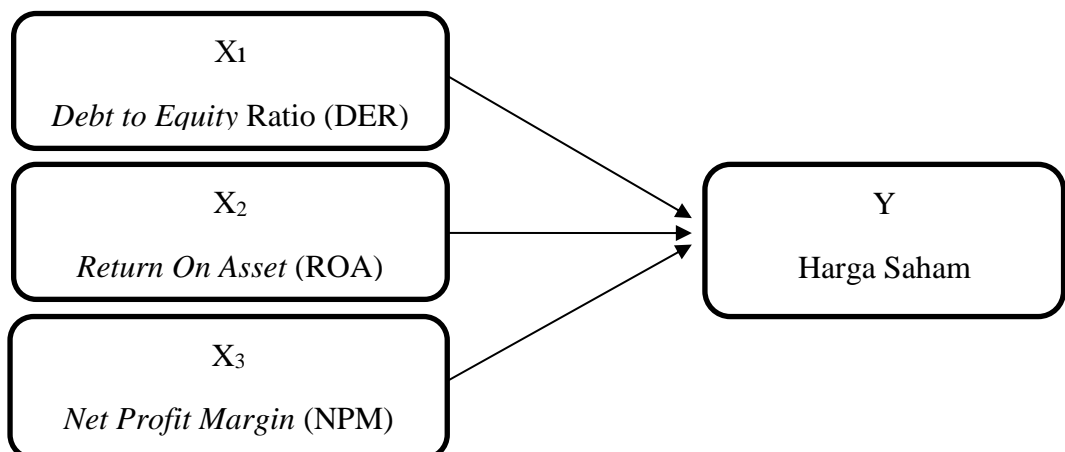
*Net Profit Margin* menurut Kasmir (2008 : 199) merupakan “Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”.

Menurut Hutami (2012 : 106) : “Harga saham adalah harga selembarnya yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal”.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013 : 145) : “Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016 : 224) : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Menurut Asra dan Prasetyo (2015 : 98) : “Tujuan dari semua pengumpulan data adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang nyata dan benar (*quality data/evidence*), yang kemudian dapat digunakan untuk analisis data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter yaitu pengumpulan data sekunder yang dilakukan oleh penulis yang berupa :

- a) Laporan keuangan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 yang telah diringkaskan oleh BEI.
- b) *Closing Price* (harga penutupan saham) periode 31 Desember 2016 perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016 : 80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 periode November 2016-April 2017.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016 : 81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan secara sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2016 : 85) : “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi

relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 periode November 2016-April 2017 yang berjumlah 27 perusahaan.

#### **4. Alat Analisis**

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter dalam penilaian.

##### **a. Menghitung DER (*Debt To Equity Ratio*)**

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(Murhadi, 2013:61)

##### **b. Menghitung ROA (*Return On Asset*)**

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2014:186)

##### **c. Menghitung NPM (*Net Profit Margin*)**

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008:200)

##### **d. Pengujian Asumsi Klasik**

Ada lima uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan linearitas.

## 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 : 154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil”.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Namun dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Maka hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  : Data *residual* berdistribusi normal.

$H_a$  : Data *residual* berdistribusi tidak normal.



Pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016 : 103) : “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol”.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)* :

Maka keputusan yang akan diambil :

- a) Jika nilai *tolerancenya*  $\geq$  dari 0,10 dan nilai *VIF*  $\leq$  10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerancenya*  $\leq$  dari 0,10 dan nilai *VIF*  $\geq$  10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016 : 107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Run Test.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a) Nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat autokorelasi.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED

dengan *residualnya* SRESID. Namun analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik heteroskedastisitas adalah uji park yang digunakan dalam penelitian ini.

Dasar analisis :

- a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016 : 159) Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas, akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji linearitas adalah dengan diagram pancar (*scatter diagram*).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika plot titik-titik yang ada mengikuti garis *fit line* maka berarti terdapat hubungan yang linear.
- b) Jika plot titik-titik yang ada tidak mengikuti garis *fit line* maka berarti terdapat hubungan yang tidak linear.

**e. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2013 : 96) : “Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen”. Menurut Sulaiman (2004 : 80) : “Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari suatu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis berganda”. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta  $b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_2$  : *Return On Asset* (ROA)

$X_3$  : *Net Profit Margin* (NPM)

**f. Koefisien Korelasi Berganda**

Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel dalam sampel. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$R_{y.x_1.x_2.x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yX} + r^2_{yX} + r^2_{yX} - 3r^2_{yX} r_{yX} r_{yX} r_{X X} r_{X X} r_{X X}}{1 - r^2_{X X}}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1.x_2.x_3}$  : Korelasi berganda antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yX_1}$  : Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yX_2}$  : Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{yX_3}$  : Korelasi *product moment* antara  $X_3$  dengan  $Y$

$r_{X_1X_2}$  : Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

$r_{X_1X_3}$  : Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_3$

$r_{X_2X_3}$  : Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $X_3$

Kriteria pengambilan keputusan koefisien korelasi berganda :

**Tabel 1.6**  
**Pedoman Keputusan Koefisien Korelasi Berganda**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2018

**g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016 : 95) : “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

#### **h. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Kuncoro (2013 : 245) : “ Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Maka hipotesis yang diuji :

- 1)  $H_0 : b_i = 0$  artinya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.
- 2)  $H_a : b_i \neq 0$  *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap harga saham.

Dasar analisis :

- a) Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **i. Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)**

Menurut Ghazali (2016 : 97) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1)  $H_0 : b_1 = 0$  artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

2)  $H_0 : b_1 = 0$  artinya *Return On Asset* (ROA) secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya *Return On Asset* (ROA) secara individual mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

3)  $H_0 : b_1 = 0$  artinya *Net Profit Margin* (NPM) secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya *Net Profit Margin* (NPM) secara individual mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Dasar analisis :

- a) Jika nilai  $\text{sig.} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- c) Atau dapat juga dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .  
Jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Investasi**

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, beberapa diantaranya adalah investasi dalam bentuk aset *real* dan aset *financial*. Investasi yang berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti : tanah, emas, rumah dan aset real lainnya atau pada aset *financial* seperti : deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Menurut Tandelilin (2010 : 2) : “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang”.

Menurut Jogiyanto (2016 : 5) Penundaan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi dimasa mendatang. Dalam arti yang lebih luas investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan kepuasan atau utiliti total.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan kepuasan atau utiliti total.

#### **B. Tipe-tipe Investasi Keuangan**

Menurut Jogiyanto (2016 : 7) Investasi dapat dibedakan dalam dua tipe yang dapat dipilih yaitu :

## 1. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*) atau pasar turunan (*derivative market*).

Dengan kata lain, investasi langsung berarti pembelian langsung aktiva keuangan suatu perusahaan.

Macam-macam investasi langsung dapat disarikan sebagai berikut ini :

- a. Investasi langsung yang tidak dapat diperjual-belikan
  - 1) Tabungan
  - 2) Deposito
- b. Investasi langsung dapat diperjual-belikan
  - 1) Investasi langsung di pasar uang
    - a) *T-bill*
    - b) Deposito yang dapat dinegosiasi
  - 2) Investasi langsung dipasar modal
    - a) Surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*)
      - (1) *T-bond*
      - (2) *Federal agency securities*
      - (3) *Municipal bond*
      - (4) *Corporate bond*
      - (5) *Convertible bond*
    - b) Saham-saham (*equity securities*)
      - (1) Saham preferen (*preferred stock*)
      - (2) Saham biasa (*common stock*)
    - c) Investasi langsung di pasar turunan
      - (1) Opsi
        - a) Warran (*warrant*)
        - b) Opsi put (*put option*)
        - c) Opsi cal (*call option*)
      - (2) *Futures contract*

## 2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya. Dengan kata lain investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

## C. Pengertian Saham dan Jenis-jenis Saham

### 1. Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006 : 6) Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Surat berharga dalam bentuk saham lebih disukai dari obligasi dan surat berharga lainnya yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa saham adalah kertas yang dijadikan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan modal yang diterbitkan oleh suatu perusahaan.

### 2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Jogiyanto (2016 : 189) Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

#### a. Saham preferen

Saham preferen mempunyai mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klain pemegang obligasi (*bond*). Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itun, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara *bond* dan saham biasa.

b. Saham biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, maka saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak, diantaranya 1) Hak kontrol, yaitu hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya dengan memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau memveto tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham. 2) Hak menerima pembagian keuntungan, sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayarkan dividen untuk saham preferen. 3) Hak *preemptif*, merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

c. Saham treasuri

Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

#### **D. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana yaitu investor dengan pihak yang memperjualbelikan sekuritas sebagai pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006 : 1) Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Menurut Tandellin (2010 : 26) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umurnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Berdasarkan definisi di atas, di pasar modal diperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri. Modal hutang adalah surat berharga yang bersifat hutang atau sering disebut sebagai surat berharga pendapatan tetap (*fixed income*) seperti obligasi dan obligasi konversi. Sedangkan modal sendiri adalah surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas seperti saham, waran dan *right*.

Menurut Jogiyanto (2016 : 30) : “Pasar modal juga mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana”.

#### **E. Bursa Efek**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006 : 41) : “Bursa efek adalah lembaga/perusahaan yang menyelenggarakan/menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dalam tujuan perdagangan efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek”.

Menurut UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 : “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006 : 42) Tugas Bursa Efek terdiri dari dua hal, yaitu :

- 1) Tugas bursa efek sebagai fasilitator
  - a. Menyediakan sarana perdagangan efek.
  - b. Mengupayakan likuiditas instrumen, yaitu mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual.
  - c. Menyebarkan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat.
  - d. Memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go public*.
  - e. Menciptakan instrumen dan jasa baru
- 2) Tugas bursa efek sebagai SRO (*Self Regulatory Organizations*)
  - a. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa.
  - b. Mencegah praktik transaksi yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan.
  - c. Ketentuan Bursa Efek mempunyai kekuatan hukum yang mengikat bagi pelaku pasar modal.

## **F. Pengertian Indeks**

Menurut Jogiyanto (2016 : 166) : “Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas”.

Saat ini PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 28 jenis indeks yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Berikut 28 indeks tersebut :

### **1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

IHSG merupakan indeks yang menggunakan semua emiten di BEI untuk dijadikan sebagai komponen dalam perhitungan indeks harga.

Di samping itu, BEI memiliki hak untuk memasukkan dan mengeluarkan beberapa emiten/perusahaan yang tercatat supaya bisa menunjukkan keadaan di pasar modal yang wajar. Indeks saham IHSG atau biasanya disebut sebagai Jakarta Composite Index (JCI) ini dibentuk pertama kali pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator adanya pergerakan dan perubahan harga saham di BEI. Namun, kenaikan dan penurunan IHSG bukan mengindikasikan bahwa semua harga saham di BEI mengalami kenaikan atau penurunan. Alasannya adalah karena apabila IHSG naik, maka sebagian besar harga saham yang tercatat di bursa cenderung naik daripada harga saham yang sedang mengalami penurunan dan sebaliknya.

## 2. Indeks Saham Papan Utama

Indeks Papan Utama diperuntukkan untuk emiten yang memiliki ukuran besar serta mempunyai riwayat kinerja yang baik.

## 3. Indeks KOMPAS100

Indeks KOMPAS100 adalah indeks saham yang tersusun atas 100 saham dari emiten yang tercatat di BEI. Dengan mewakili sekitar 70-80 persen dari total nilai kapitalisasi seluruh saham di bursa, indeks saham KOMPAS100 bisa memberikan gambaran serta kecenderungan arah pergerakan indeks. Selain itu, indeks ini bisa memberikan manfaat pada investor untuk terus membuat inovasi dalam hal pengelolaan dana yang berbasis saham.

#### 4. Indeks LQ 45

Tujuan dibuatnya indeks LQ45 supaya dapat dijadikan sarana yang obyektif, terpercaya oleh analis keuangan, manajer investasi dan investor dalam mengawasi pergerakan harga saham-saham di BEI. Komponen indeks LQ45 adalah 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki kualifikasi 1) Emiten harus memiliki kapitalisasi pasar yang termasuk kedalam 60 saham dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar Di BEI dalam kurun waktu satu tahun. 2) Emiten dalam indeks LQ45 merupakan salah satu 60 saham yang dinilai paling likuid di bursa karena memiliki nilai transaksi perdagangan terbesar di pasar regular. 3) Emiten sudah melakukan listing di BEI minimal tiga bulan terakhir. Oleh karena itu, saham-saham baru yang baru saja melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tidak dapat tergolong dalam indeks LQ45. 4) Emiten mempunyai kinerja dan prospek kedepan yang baik.

#### 5. Indeks Papan Pengembangan

Indeks Papan Pengembangan adalah emiten-emiten yang belum bisa memenuhi kualifikasi pencatatan di indeks saham papan utama kemudian akan dimasukkan kedalam indeks saham Papan Pengembangan. Pada indeks saham Papan Pengembangan ini, emiten sebenarnya memiliki prospek bagus, tapi belum banyak menghasilkan keuntungan.



6. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks saham JII ini terdiri atas 30 saham yang bergerak di bidang industri sesuai dengan prinsip syariah islam. Saham-saham yang termasuk kedalam indeks saham JII adalah saham-saham halal karena sistem operasional emitennya tidak mengandung unsur riba, jadi mayoritas perolehan modal emiten tidak berasal dari utang. Disamping itu, saham-saham dalam JII tidak banyak terbebani bunga hutang yang berlebihan karena *debt to equity ratio* harus sangat proporsional. Manfaat adanya indeks saham Jakarta Islamic Index adalah bisa menjadi tolak ukur dalam melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio saham-saham syariah. Adanya indeks JII juga sangat memudahkan investor yang hanya mau investasi di saham dengan prinsip syariah mengingat JII tersusun atas saham-saham yang struktur modalnya sehat, tidak terbebani banyak utang dan halal.

7. Indeks Infobank 15

Indeks ini mengukur performa harga dari 15 emiten unggulan bank-bank dan merupakan kerja sama antara BEI dengan PT Infoarta Pratama (penerbit Majalah Infobank).

8. Indeks IDX30

IDX30 menggunakan 30 emiten yang emitennya dipilih dari Indeks LQ-45.

#### 9. Indeks Bisnis 27

Indeks Bisnis 27 diluncurkan oleh BEI pada tahun 2009 lalu dengan bekerja sama dengan Bisnis Indonesia. Saham-saham yang masuk dalam jenis indeks ini adalah saham-saham likuiditas tinggi dan saham pilihan yang didasarkan pada parameter kinerja fundamental serta teknikal. Kriteria fundamental yang dimaksudkan adalah saham harus memiliki laba usaha, laba bersih, dan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity (DER)* yang baik. Sedangkan kriteria teknikal akan mempertimbangkan perihal nilai, volume, frekuensi dan jumlah hari transaksi serta kapitalisasi saham-saham. Disamping itu, dalam rangka untuk menjaga saham yang ada dalam indeks Bisnis 27 tetap berkualitas, dibentuklah suatu komite yang akan memberikan opini dari sudut pandang tata kelola perusahaan yang baik dan akuntabilitas.

#### 10. Indeks Pefindo 25

Pefindo 25 adalah indeks harga saham yang terbentuk karena hasil kerjasama dari Bursa Efek Indonesia dan lembaga pemeringkatan Indonesia yaitu Pefindo. Indeks tersebut terdiri dari emiten-emiten perusahaan kecil dan menengah (SME) yang dipilih dengan mempertimbangkan kinerja keuangan serta kinerja likuiditas. Dengan membuat suatu indeks acuan yang menggambarkan kinerja saham emiten kecil dan menengah, indeks saham Pefindo 25 bertujuan untuk menyediakan pedoman investasi tambahan bagi para pemodal.

Tahapan seleksi untuk saham emiten yang akan masuk ke dalam indeks ini cukup panjang. Setelah melalui seleksi awal yakni dengan pertimbangan total aset, ROE, dan opini akuntan pada laporan audit, emiten yang berpotensi akan dipilih lagi menjadi 25 saham terbaik dengan melakukan pemeringkatan lebih lanjut.

#### 11. Indeks Investor 33

Pada tanggal 21 Maret 2014, BEI bersama dengan PT Media Investor Indonesia (Penerbit Majalah Investor) meluncurkan indeks baru bernama Investor 33. Indeks ini dipilih dari 100 perusahaan terbaik yang terdaftar menurut Majalah Investor. Proses pemilihan konstituen melibatkan Komite Index yang dibentuk oleh PT Media Investor Indonesia. Emiten yang sahamnya lolos seleksi dan masuk daftar indeks Investor 33 memiliki kinerja fundamental dan kinerja teknikal yang baik. BEI dan Komite Indeks Investor 33 akan memperbaharui indeks setiap 6 (enam) bulan yaitu bulan Juni dan Desember.

#### 12. Indeks SMinfra 18

Indeks ini mengukur performa harga dari 18 emiten yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya dan merupakan kerja sama antara BEI dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI).

#### 13. Indeks SRI-KEHATI

Indeks SRI-KEHATI terbentuk atas kerjasama BEI dengan yayasan KEHATI pada tahun 2009. Tujuan dari dibuatnya indeks saham SRI-

KEHATI adalah untuk menyediakan informasi tambahan terhadap para investor terkait dengan perusahaan manakah yang menguntungkan secara ekonomi, namun tetap peduli terhadap lingkungan dan dalam menjalankan bisnisnya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Mekanisme untuk memilih 25 saham dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah seleksi dari aspek bisnis inti, pihak KEHATI akan menilai apakah bisnis dari kandidat emiten bebas dari elemen-elemen negatif seperti misalnya pestisida, nuklir, tembakau, alkohol, dan *genetically modified organism*. Setelah itu, tahap kedua adalah seleksi aspek finansial emiten dan tahap ketiga adalah aspek fundamental.

#### 14. Indeks MNC 36

Indeks MNC 36 diluncurkan pada tanggal 28 Agustus 2013 oleh Grup MNC. Indeks ini dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar (*market capitalization weighted average*) dengan tanggal dasar 28 Desember 2007 dengan nilai basis (*basic value*) 100. Indeks MNC 36 berisi 36 saham yang akan dievaluasi setiap 6 (enam) bulai yaitu bulan Mei dan November.

#### 15. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI menggunakan emiten yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang di keluarkan oleh BAPEPAM-LK.

#### 16. Indeks Logistik

Perusahaan yang tergabung dalam indeks logistik adalah perusahaan yang menyediakan jasa transportasi pengiriman barang dari tempat pengambilan barang ke tempat tujuan, dan juga menyediakan jasa penyewaan gudang bagi perusahaan-perusahaan lain untuk menyimpan barangnya.

#### 17. Indeks IT (Teknologi Informasi)

Perusahaan yang tergabung dalam indeks IT (Teknologi Informasi) adalah perusahaan yang bergerak dibidang teknologi informasi dan komunikasi.

#### 18. Indeks *Entertainment*

Perusahaan yang tergabung dalam indeks *entertainment* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri hiburan (secara informal disebut *show business* atau *show biz*). Seperti perusahaan yang bergerak dibidang musik dan film.

#### 19. Indeks Sektor Industri Barang Konsumsi

Indeks sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

## 20. Indeks Sektor Pertanian

Indeks sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan.

## 21. Indeks Perusahaan Manufaktur

Indeks perusahaan manufaktur merupakan gabungan dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang masuk ke kategori perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.

## 22. Indeks Sektor Aneka Industri

Indeks sektor aneka industri merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur. Indeks sektor aneka industri yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, dan sub sektor elektronika.

## 23. Indeks Sektor Pertambangan

Indeks sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak gas dan bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, dan sub sektor pertambangan batu-batuan.

#### 24. Indeks Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor energi, sub sektor jalan tol pelabuhan bandara dan sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi, dan sub sektor konstruksi non bangunan.

#### 25. Indeks Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Indeks sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran hotel dan pariwisata, sub sektor advertising printing dan media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer dan perangkatnya, dan sub sektor perusahaan investasi.

#### 26. Indeks Sektor Keuangan

Indeks sektor keuangan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, dan sub sektor asuransi.

#### 27. Indeks Sektor Properti

Indeks sektor properti yang terdaftar di BEI terdiri dari dua sub sektor yaitu, sub sektor *property* dan *real estate* dan sub sektor konstruksi dan bangunan.

#### 28. Indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia

Indeks sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor semen, sub sektor keramik

porcelain dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya dan sub sektor pulp dan kertas.

#### **G. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. DER adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. DER merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Menurut Kasmir (2008 : 157) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas/modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas/modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Menurut Sudana (2011:20) : “*Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada ekuitas, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. DER yang baik < 2”.

Semakin tinggi DER suatu perusahaan maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari



perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

#### **H. *Return On Asset (ROA)***

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Rasio Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun modal sendiri.

Menurut Tandelilin (2010 : 372) Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Menurut Kasmir (2008 : 201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

#### **I. *Net Profit Margin* (NPM)**

NPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. NPM menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait.

Menurut Kasmir (2008 : 199) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan “Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”.

Bagi Investor, NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba

setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## **J. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham juga dapat diartikan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran.

Menurut Hutami (2012 : 106) : “Harga saham adalah harga selembat saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal”.

Secara Umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga

saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal di Indonesia dimulai abad-19 pada zaman pemerintahan kolonial Belanda dan pada tahun 1912 didirikan cabang bursa efek di Batavia. Pada awalnya bursa ini memperjualbelikan saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Disamping itu juga diperdagangkan dalam bursa tersebut, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Perkembangan pasar modal di Batavia ini diakui dengan dibukanya Bursa Efek Surabaya dan Semarang tahun 1925.

Meskipun bursa efek telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan perkembangan itu tidak berlangsung lama karena terjadi perang dunia II, sebagai akibatnya pada awal tahun 1939 bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup, kemudian diikuti oleh bursa efek di Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940, dengan ditutupnya ketiga bursa efek tersebut maka kegiatan bursa praktis berhenti sama sekali. Pada tahun 1951, pasar modal dibuka kembali, namun terpaksa ditutup untuk kedua kalinya ketika pembebasan Irian Barat. Setelah beberapa kali dilakukan upaya melalui pembentukan panitia untuk menghidupkan pasar modal, maka pada tahun 1977 dibentuklah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

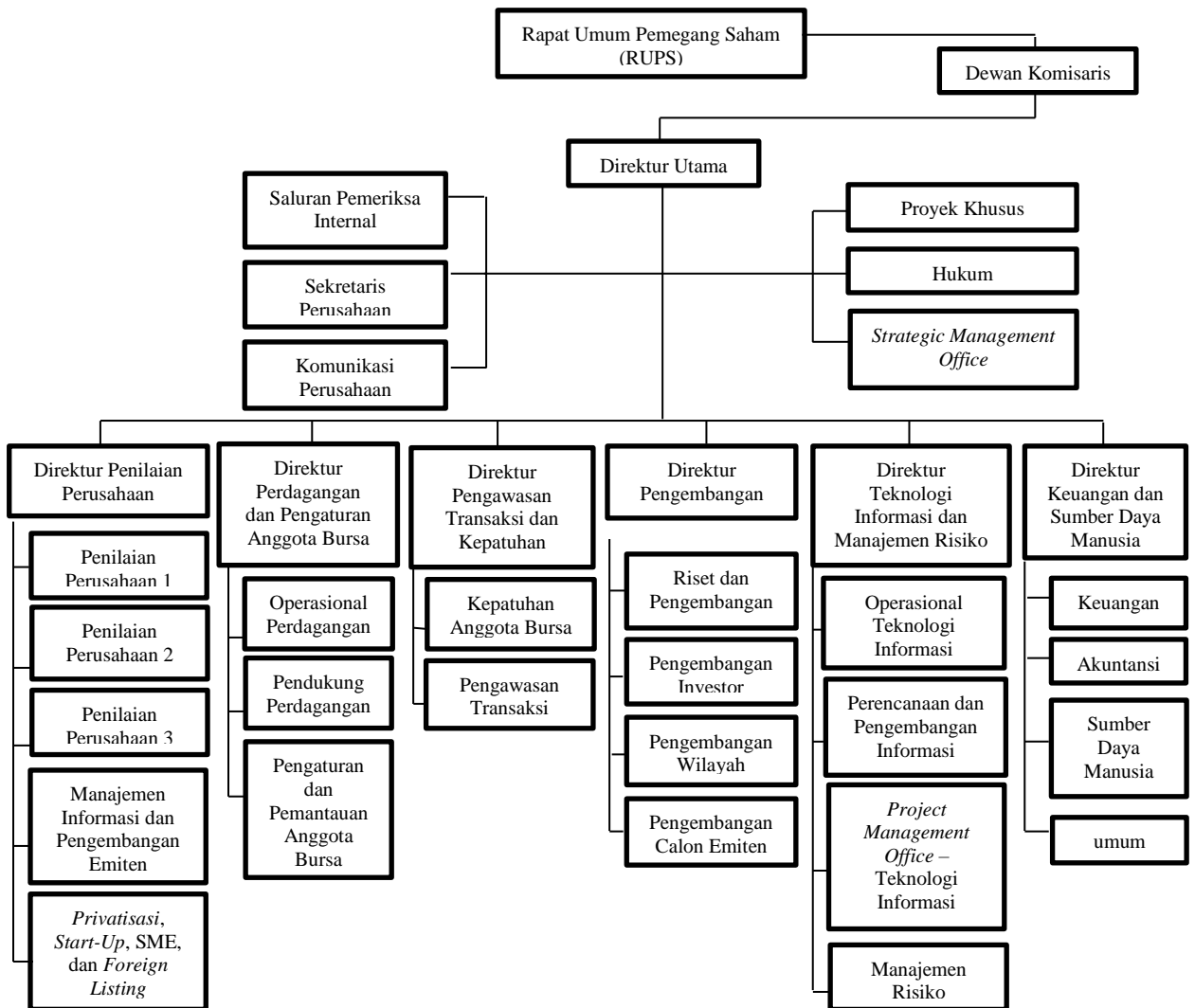
Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977 pasar modal Indonesia mulai berkembang pesat sejak tahun 1989. Jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh pernyataan efektif untuk menawarkan saham dan obligasi kepada masyarakat umum dari tahun 1977 sampai dengan 16 Oktober 2017 sebanyak 568 emiten dan diklasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).

Berdasarkan data bulan Agustus 2017, jumlah investor aktif di Indonesia sekitar 16,52 % dari total investor pasar modal di Indonesia. Tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya yang ada di Indonesia seperti perbankan, asuransi, pembiayaan, pegadaian, dan dana pensiun.

Dalam struktur organisasi BEI ada beberapa jabatan yang memiliki tugas melakukan berbagai upaya untuk menambah jumlah investor Indonesia. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, BEI senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Adapun struktur organisasi Bursa Efek Indonesia secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Bursa Efek Indonesia**



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

### B. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Pontianak

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui

beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Kantor Perwakilan (KP) BEI di daerah-daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian KP BEI dimaksudkan sebagai perintis / pembuka jalan bagi Anggota Bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. KP BEI dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di KP BEI meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana KP BEI berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi KP BEI tidak hanya di kota tempat KP BEI berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya. Salah satu KP BEI yang telah didirikan adalah KP BEI Pontianak. KP BEI Pontianak didirikan pada tanggal 20 Agustus 2008 dan diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Barat Drs. Cornelis M.H. KP BEI Pontianak didirikan dengan nama Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM). PIPM adalah cabang BEI di Indonesia. PIPM Pontianak menempati posisi ketiga PIPM di Indonesia setelah Riau dan Padang.

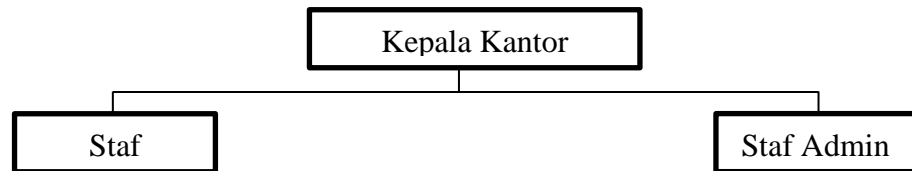
Berikut ini disajikan gambar struktur organisasi KP BEI Pontianak :



**Gambar 3.2**

**Struktur Organisasi**

**KP BEI Pontianak**



*Sumber : Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Pontianak, 2018*

Per Februari 2018 jumlah investor aktif di Kalimantan Barat sebesar 9.785. KP BEI Pontianak melakukan kegiatan untuk pengembangan pasar dengan melakukan kegiatan bagi para calon investor seperti : sekolah pasar modal, bagi investor umum seperti : edukasi publik, *workshop*, bagi investor *existing* seperti : investor *gathering*, untuk anggota bursa seperti : AB *gathering*, bagi perusahaan diluar daerah seperti : sosialisasi *go public*, dan bagi wartawan seperti *workshop* wartawan.

**C. Profil Perusahaan**

**1. PT. Astra Agro Lestari Tbk.**

PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor perkebunan pada sektor pertanian. AALI pertama kali didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Pada tanggal 30 Juni 1997 perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah penggabungan usaha ini,

nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama AALI adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Pada tanggal 09 Desember 1997, AALI menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 125.800.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.1.550,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham AALI sebesar Rp.16.775,00 per lembar saham.

## **2. PT. Adaro Energy Tbk.**

PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor pertambangan batubara pada sektor pertambangan. ADRO didirikan dengan nama PT. Padang Karunia pada tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Kegiatan utama ADRO meliputi eksplorasi, pengembangan, penambangan, transportasi, penyimpanan dan pemasaran batubara. Pada tanggal 16 Juli 2008, ADRO menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 11.139.331.000 lembar saham kepada publik dengan harga

Rp.1.100,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham ADRO sebesar Rp.1.695,00 per lembar saham.

### **3. PT. AKR Corporindo Tbk.**

PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor perdagangan besar barang produksi pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. AKRA didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Kegiatan utama AKRA bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia. Pada tanggal 03 Oktober 1994, AKRA menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 15.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga

Rp.4.000,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham AKRA sebesar Rp.6.000,00 per lembar saham.

**4. PT. Astra International Tbk.**

PT. Astra International Tbk. (ASII) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor otomotif dan komponennya pada sektor aneka industri. ASII didirikan dengan nama PT. Astra International Incorporated pada tanggal 20 Februari 1957. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASII bergerak dalam bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Kegiatan utama ASII bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW) dan sepeda motor (Honda) serta suku cadangnya. Pada tanggal 04 April 1990, ASII menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 30.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.14.850,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham ASII sebesar Rp.8.275,00 per lembar saham.

**5. PT. Bank Central Asia Tbk.**

PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor bank pada sektor keuangan. BBCA didirikan dengan nama N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang *Knitting Factory* pada tanggal 10 Agustus 1955. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

BBCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Kegiatan utama BBCA adalah mengumpulkan dana publik, menyalurkan kredit, dan pendapatan non bunga untuk ritel dan korporasi. Pada tanggal 31 Mei 2000, BBCA menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 662.400.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.1.400,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham BBCA sebesar Rp.15.500,00 per lembar saham.

**6. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor bank pada sektor keuangan. BBNI didirikan sebagai bank sentral pada tanggal 05 Juli 1946. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Pada tanggal 25 November 1996, BBNI menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 1.085.032.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.850,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham BBNI sebesar Rp.5.525,00 per lembar saham.

**7. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor bank pada sektor keuangan. BBRI didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. BBRI beroperasi pada pendanaan mikro dan pertumbuhan sektor konsumen, usaha kecil menengah, dan agribisnis. Pada tanggal 10 November 2003, BBRI menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 3.811.765.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.875,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham BBRI sebesar Rp.11.675,00 per lembar saham.

#### **8. PT. Bank Danamon Tbk.**

PT. Bank Danamon Tbk. (BDMN) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor bank pada sektor keuangan. BDMN didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia pada tanggal 16 Juli 1956. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Pada tanggal 06 Desember 1989, BDMN menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 12.000.000 lembar saham kepada

publik dengan harga Rp.12.000,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham BDMN sebesar Rp.3.710,00 per lembar saham.

**9. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor bank pada sektor keuangan. BMRI didirikan pada tanggal 02 Oktober 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. BMRI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) beroperasi sebagai penyedia jasa keuangan di Indonesia. Layanan BMRI meliputi pembiayaan perdagangan, valuta asing, dan jasa kustodian, pengolahan kas, proses pembayaran dan kartu debit dan kredit. BMRI menyediakan solusi keuangan lengkap untuk perusahaan swasta dan pemerintah, komersil, usaha kecil dan mikro dan juga pelanggan ritel. Pada tanggal 14 Juli 2003, BMRI menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 4.000.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.675,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham BMRI sebesar Rp.11.575,00 per lembar saham.

**10. PT Global Mediacom Tbk.**

PT Global Mediacom Tbk. (BMTR) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor investasi pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. BMTR didirikan 30 Juni 1981 dan beroperasi secara

komersial mulai tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMTR adalah di bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, telekomunikasi, real estate, arsitektur, pembangunan (developer), percetakan, jasa dan perdagangan, media dan investasi. Pada tanggal 17 Juli 1995. BSDE menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 200.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp1.250,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham BSDE sebesar Rp1.755,00 per lembar saham.

#### **11. PT. Bumi Serpong Damai Tbk.**

PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor properti dan real estat pada sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan. BSDE didirikan pada tanggal 16 Januari 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 06 Juni 2008, BSDE menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 1.093.562.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.550,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham BSDE sebesar Rp.1.755,00 per lembar saham.



## **12. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.**

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor pakan ternak pada sektor industri dasar dan kimia. CPIN didirikan pada tanggal 07 Januari 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Pada tanggal 18 Maret 1991, CPIN menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 2.500.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.5.100,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham CPIN sebesar Rp.3.090,00 per lembar saham.

## **13. PT. Gudang Garam Tbk.**

PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor rokok pada sektor industri barang konsumsi. GGRM didirikan pada tanggal 26 Juni 1958. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Pada tanggal 27 Agustus 1990,

GGRM menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa BEI, dengan menawarkan 57.807.800 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.10.250,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham GGRM sebesar Rp.63.900,00 per lembar saham.

**14. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor makanan dan minuman pada sektor industri barang konsumsi. ICBP didirikan pada tanggal 02 September 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 07 Oktober 2010, ICBP menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 1.166.191.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.5.395,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham ICBP sebesar Rp.8.575,00 per lembar saham.

**15. PT Vale Indonesia Tbk.**

PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor pertambangan logam dan mineral pada sektor pertambangan. Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan

usaha komersialnya pada tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu. Pada tanggal 16 Mei 1990, ICBP menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 49.681.694 lembar saham kepada publik dengan harga Rp. 9.800,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham ICBP sebesar Rp.2.820,00 per lembar saham.

#### **16. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor makanan dan minuman pada sektor industri barang dan konsumsi. INDF didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tanggal 14 Juli 1994, INDF menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI dengan menawarkan 21.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga

Rp.6.200,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham INTP sebesar Rp.7.925,00 per lembar saham.

**17. PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.**

PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor semen pada sektor industri dasar dan kimia. INTP didirikan pada tanggal 16 Januari 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP meliputi pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Kegiatan utama INTP beroperasi dalam produksi dan penjualan semen dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass penggalian. Pada tanggal 05 Desember 1989, INTP menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 89.832.150 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.10.000,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham INTP sebesar Rp.15.400,00 per lembar saham.

**18. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor pertambangan batubara pada sektor pertambangan. ITMG didirikan tanggal 02 September 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan

melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara. Pada tanggal 18 Desember 2007, ITMG menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 225.985.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.14.000,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham KLBF sebesar Rp.16.875,00 per lembar saham.

#### **19. PT. Kalbe Farma Tbk.**

PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor farmasi pada sektor industri barang konsumsi. KLBF didirikan pada tanggal 10 September 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Kegiatan utama KLBF bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Pada tanggal 30 Juli 1991, KLBF menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 10.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.7.800,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham KLBF sebesar Rp.1.515,00 per lembar saham.

## **20. PT. Lippo Karawaci Tbk.**

PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor properti dan real estate pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan. LPKR didirikan dengan nama PT. Tunggal Reksakencana pada tanggal 15 Oktober 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR bergerak pada pembangunan properti dan real estat. LPKR menjadi perusahaan yang terdiversifikasi yang meliputi layanan kesehatan dan perhotelan. Portofolio LPKR terdiri dari pengembangan residential dan perkotaan, rumah sakit, mall, hotel dan rekreasi serta pengolahan aset. Pada tanggal 28 Juni 1996, LPKR menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 30.800.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.3.250,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham LPKR sebesar Rp.755,00 per lembar saham.

## **21. PT. Media Nusantara Citra Tbk.**

PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor advertising, printing dan media pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. MNCN didirikan pada tanggal 17 Juni 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah melakukan usaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama

MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV *Free-To-Air* nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). MNCN beroperasi sebagai perusahaan media terintegrasi di Indonesia. Operasi MNCN meliputi dari produksi konten, distribusi konten, jaringan televisi nasional, saluran program televisi, surat kabar, tabloid, dan jaringan radio. Pada tanggal 22 Juni 2007, MNCN menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 4.125.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.900,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham MNCN sebesar Rp.1.755,00 per lembar saham.

## **22. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.**

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor energi pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. PGAS didirikan pada tanggal 13 Mei 1965. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan. Kegiatan usaha utama PGAS adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga. Sebagai penyedia gas alam utama di Indonesia, PGAS membagi area bisnisnya menjadi tiga unit bisnis strategis yang ditemukan di daerah Barat dan

Timur Jawa, serta Sumatra. PGAS mengelola pipa transmisi dan distribusi yang terletak di enam pasar distribusi utama dan dua pasar transmisi utama untuk melayani konsumen industri, komersial, dan rumah tangga. PGAS juga berjuang untuk memperluas pangsa pasarnya secara domestik dan regional dengan membangun jaringan pipa baru sekaligus meningkatkan layanannya. Pada tanggal 15 Desember 2003, PGAS menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 1.296.296.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.1.500,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham PGAS sebesar Rp.2.840,00 per lembar saham.

### **23. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.**

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor pertambangan batubara pada sektor pertambangan. PTBA didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan



pengembangan perkebunan. Kegiatan utama PTBA terdiri dari penelitian umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan batubara. Hampir seperempat dari produksi PTBA diekspor ke pasar internasional, termasuk Jepang, Taiwan, Malaysia, Pakistan, Spanyol, Perancis dan Jerman. Pada tanggal 23 Desember 2002, PTBA menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 346.500.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.575,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham PTBA sebesar Rp.12.500,00 per lembar saham.

#### **24. PT Surya Citra Media Tbk.**

PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *advertising printing* media pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. SCMA didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SMCA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. Pada tanggal 16 Juli 2002, SCMA menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 375.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga

Rp.1.100,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham SCMA sebesar Rp.2.800,00 per lembar saham.

**25. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor semen pada sektor industri dasar dan kimia. SMGR didirikan dengan nama NV Pabrik Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Kegiatan utama SMGR bergerak di industri semen. Hasil produksi dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 08 Juli 1991, SMGR menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 40.000.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.7.000,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham SMGR sebesar Rp.9.175,00 per lembar saham.

**26. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.**

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor telekomunikasi pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. TLKM pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TLKM adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa

telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan utama TLKM adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Pada tanggal 14 November 1995, TLKM menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 933.333.000 lembar saham Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada publik. Periode 31 Desember 2016, harga saham TLKM sebesar Rp.3.980,00 per lembar saham.

#### **27. PT. United Tractors Tbk.**

PT. United Tractors Tbk. (UNTR) adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor perdagangan besar barang produksi pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. UNTR didirikan dengan nama PT. Inter Astra Motor Works pada tanggal 13 Oktober 1972. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNTR meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual, penambangan batubara, kontraktor penambangan, engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, peralatan dan alat berat, pembuatan

kapal serta jasa perbaikannya, penyewaan kapal dan angkutan pelayaran, serta industri kontraktor. Kegiatan utama UNTR adalah bergerak dalam bidang penyediaan kontrak penambangan. Bisnisnya diklasifikasikan menjadi tiga segmen: mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan pertambangan batubara. Bisnis mesin konstruksi terdiri dari penyewaan dan distribusi peralatan berat, pembuatan dan rekayasa komponen alat berat serta penyediaan layanan rekondisi mesin. Pada tanggal 19 September 1989, UNTR menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan menawarkan 2.700.000 lembar saham kepada publik dengan harga Rp.7.250,00 per lembar saham. Periode 31 Desember 2016, harga saham UNTR sebesar Rp.21.250,00 per lembar saham.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas/modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas/modal.

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Studi kasus pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

$$\text{DER} = \frac{6.632.640.000.000}{17.593.483.000.000}$$

$$\text{DER} = 0,3769 / 0,38$$

DER PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 0,38 menunjukkan bahwa setiap Rp.1 ekuitas atau modal perusahaan menunjukkan sebesar Rp.0,38 dijadikan jaminan atas utang.

Untuk hasil perhitungan DER perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan yang Tergabung**  
**dalam Indeks Bisnis 27**

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio	No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio	No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio
1	AALI	0,38	11	BSDE	0,57	21	MNCN	0,50
2	ADRO	0,72	12	CPIN	0,71	22	PGAS	1,16
3	AKRA	0,96	13	GGRM	0,59	23	PTBA	0,76
4	ASII	0,93	14	ICBP	0,56	24	SCMA	0,30
5	BBCA	4,97	15	INCO	0,21	25	SMGR	0,45
6	BBNI	5,52	16	INDF	0,87	26	TLKM	0,70
7	BBRI	5,84	17	INTP	0,13	27	UNTR	0,50
8	BDMN	3,79	18	ITMG	0,33			
9	BMRI	5,38	29	KLBF	0,22			
10	BMTR	0,77	20	LPKR	1,07			

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 22 perusahaan yang menunjukkan  $DER < 2$ , artinya total liabilitas (hutang) yang dimiliki perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan total ekuitasnya. Sebaliknya, sebanyak 5 perusahaan yang menunjukkan  $DER > 2$ , artinya total liabilitas (hutang) yang dimiliki perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan total ekuitasnya. Jika total hutang lebih besar dari pada total ekuitas, maka risiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga akan semakin besar.

#### **B. Menghitung Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan.

Rumus menghitung *Return On Asset (ROA)* :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Studi kasus pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

$$ROA = \frac{2.114.299.000.000}{24.226.122.000.000} \times 100\%$$

$$ROA = 8,7273 / 8,73 \%$$

ROA PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 8,73 % menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,0873.

Untuk hasil perhitungan ROA perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Return On Asset (ROA) Perusahaan yang Terdaftar**  
**dalam Indeks Bisnis 27**

No	Kode Emiten	Return On Asset (%)	No	Kode Emiten	Return On Asset (%)	No	Kode Emiten	Return On Asset (%)
1	AALI	8,73	11	BSDE	5,32	21	MNCN	10,41
2	ADRO	5,22	12	CPIN	9,19	22	PGAS	4,52
3	AKRA	6,61	13	GGRM	10,51	23	PTBA	10,90
4	ASII	6,99	14	ICBP	12,56	24	SCMA	31,40
5	BBCA	3,05	15	INCO	0,09	25	SMGR	10,25
6	BBNI	1,89	16	INDF	6,41	26	TLKM	16,24
7	BBRI	2,61	17	INTP	12,84	27	UNTR	7,98
8	BDMN	1,60	18	ITMG	10,80			
9	BMRI	1,41	29	KLBF	15,44			
10	BMTR	3,19	20	LPKR	2,69			

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 27 perusahaan menunjukkan ROA positif dan tidak ada perusahaan yang menunjukkan ROA negatif, artinya perusahaan-perusahaan tersebut mampu mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Perusahaan

yang memiliki ROA yang paling baik adalah perusahaan dengan kode emiten SCMA dengan nilai ROA sebesar 31,40. Hal ini membuktikan bahwa SCMA adalah perusahaan yang paling baik dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan 26 perusahaan lainnya.

### C. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Studi kasus pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

$$\text{NPM} = \frac{2.114.299.000.000}{14.121.374.000.000} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 14,97 \%$$

NPM PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 14,97% menunjukkan bahwa setiap Rp.1 penjualan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,1497.

Untuk hasil perhitungan NPM perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :



**Tabel 4.3**  
**Net Profit Margin (NPM) Perusahaan yang Tergabung**  
**dalam Indeks Bisnis 27**

No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)	No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)	No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)
1	AALI	14,97	11	BSDE	31,24	21	MNCN	22,03
2	ADRO	13,50	12	CPIN	5,82	22	PGAS	10,51
3	AKRA	7,37	13	GGRM	8,75	23	PTBA	14,40
4	ASII	10,11	14	ICBP	10,54	24	SCMA	33,46
5	BBCA	40,92	15	INCO	0,33	25	SMGR	17,35
6	BBNI	26,07	16	INDF	27,11	26	TLKM	25,08
7	BBRI	28,46	17	INTP	25,19	27	UNTR	11,21
8	BDMN	13,52	18	ITMG	9,56			
9	BMRI	19,10	29	KLBF	12,13			
10	BMTR	7,52	20	LPKR	11,89			

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa bahwa perusahaan yang memiliki NPM tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBCA yaitu memiliki nilai NPM sebesar 40,92. Selain menempati posisi ROA terendah INCO juga menempati posisi NPM terendah yaitu memiliki nilai NPM sebesar 0,33.

Semakin besar nilai NPM maka menunjukkan semakin sehat suatu perusahaan. Jika NPM kecil maka jika ada penurunan harga maka *profit* akan semakin kecil dan bisa mengakibatkan kerugian.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model penelitian adalah

data yang memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12202.60989
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua data terdistribusi normal dengan asymp. Sig. (2-tailed) *Unstandardized Residual* 0,188 > 0,05 berarti  $H_0$  diterima maka residual memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9093.622	6007.235		1.514	.144		
DER	1098.592	2068.519	.162	.531	.600	.455	2.197
ROA	351.561	543.201	.183	.647	.524	.532	1.879
NPM	-233.796	343.610	-.185	-.680	.503	.574	1.741

a. Dependent Variable : HARGA\_SAHAM

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* DER 0,455, ROA 0,532, NPM 0,574  $\geq$  dari 0,10 dan nilai VIF DER 2,197, ROA 1,879, NPM 1,741  $\leq$  10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3085.22982
Cases < Test Value	13
Cases $\geq$ Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	19
Z	1.580
Asymp. Sig. (2-tailed)	.114

a. Median

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018

Dari tabel diatas, terdapat nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar  $0,114 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi keputusan yang didapat adalah tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.568	.812		10.556	.000
LN_DER	.288	.336	.269	.857	.400
LN_ROA	.363	.355	.369	1.021	.318
LN_NPM	-.199	.437	-.163	-.455	.653

b. Dependent Variable : LN\_HARGA\_SAHA.M

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. LN\_DER 0,400, LN\_ROA 0,318, LN\_NPM 0,653  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

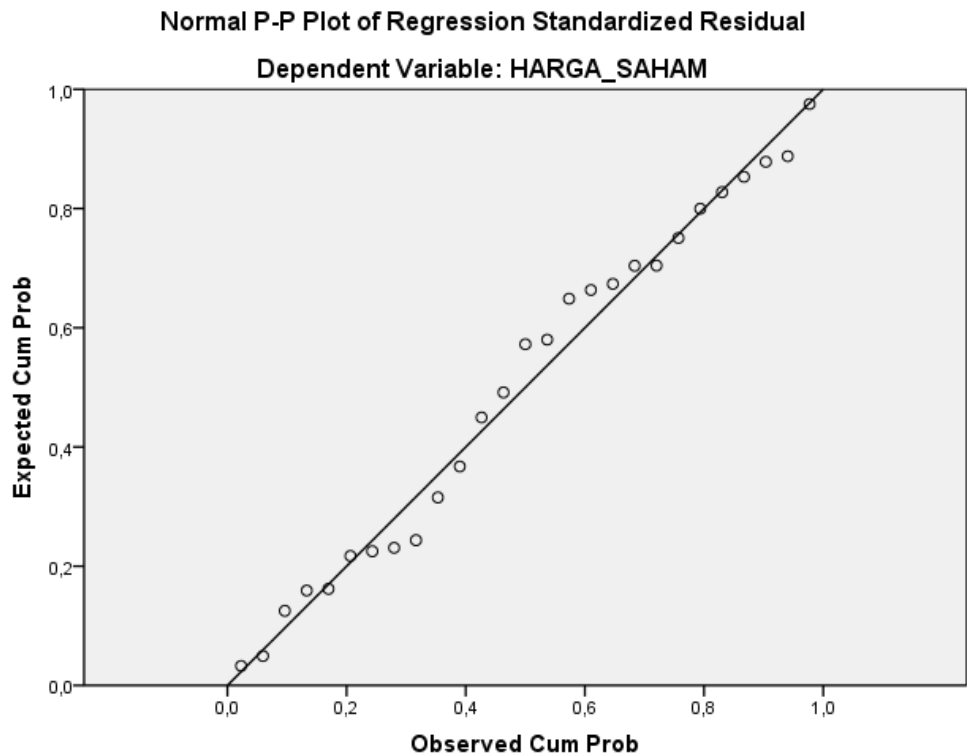
#### 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas, akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat gambar diagram pancar (*scatter diagram*).

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Linearitas**



*Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018*

Berdasarkan gambar diatas, plot titik-titik titik-titik yang ada mengikuti garis *fit line* maka berarti terdapat hubungan yang linear.

**E. Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap (variabel Y).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9093.622	6007.235		1.514	.144		
DER	1098.592	2068.519	.162	.531	.600	.455	2.197
ROA	351.561	543.201	.183	.647	.524	.532	1.879
NPM	-233.796	343.610	-.185	-.680	.503	.574	1.741

b. Dependent Variable : HARGA\_SAHAM

Dari Tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9093.622 + 1098.592X_1 + 351.561X_2 - 233.796X_3$$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* adalah sebagai berikut :

1. Koefisien regresi B sebesar 9093.622 menerangkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan nol, maka kontribusinya terhadap harga saham adalah sebesar 9093.622.
2. Besarnya nilai  $b_1$  adalah 1098.592 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut juga semakin meningkat. Dengan kata lain jika tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusinya terhadap

harga saham juga akan naik sebesar 1098.592 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Besarnya nilai  $b_2$  adalah 351.561 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut juga semakin meningkat. Dengan kata lain jika tingkat *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusinya terhadap harga saham juga akan naik sebesar 351.561 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Besarnya nilai  $b_3$  adalah -233.796 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki oleh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan turun. Dengan kata lain jika tingkat *Net Profit Margin* (NPM) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusinya terhadap harga saham akan turun -233.796 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

#### **F. Uji Koefisien Korelasi Berganda**

Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data

hubungan variabel dalam sampel. Hasil perhitungan uji koefisien korelasi berganda dan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 <sup>a</sup>	.024	-.103	12974.04750

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER

b. Dependent Variable : HARGA\_SAHAM

*Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018*

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,156. Hal ini berarti bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sangat lemah karena hanya sebesar 0,156.

**G. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 <sup>a</sup>	.024	-.103	12974.04750

c. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER

d. Dependent Variable : HARGA\_SAHAM

*Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018*



Dari tabel 4.9 juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa 2,4% ( $1 \times 0,024 \times 100\%$ ) pengaruh terhadap harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) , sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,6% ( $1 - 0,976 \times 100\%$ ) harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### H. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96504697.15	3	32168232.38	.191	.901 <sup>a</sup>
	Residual	3.871E9	23	1.683E8		
	Total	3.968E9	26			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER

b. Dependent Variable : HARGA\_SAHAM

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 0,191 serta

memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,901 yang lebih besar dari 0,05, artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### I. Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9093.622	6007.235		1.514	.144
DER	1098.592	2068.519	.162	.531	.600
ROA	351.561	543.201	.183	.647	.524
NPM	-233.796	343.610	-.185	-.680	.503

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh dari masing-masing variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dapat dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas). Ketiga variabel yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,531 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,600 artinya lebih besar dari 0,05, berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil uji t (parsial) antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,647 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,524 yang lebih besar dari 0,05 berarti *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil uji t (parsial) antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,680 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,503 yang lebih besar dari 0,05 berarti *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

#### **J. Interpretasi Hasil Penelitian**

Nilai R Square sebesar 0,024 atau hanya 2,4%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama tidak berperan dalam pengambilan keputusan investor. Hal ini dimungkinkan karena variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan komponen yang telah diantisipasi oleh pasar sebelum diumumkan. Nilai R Square yang

kecil ini disebabkan karena banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang investor untuk membeli suatu saham.

#### **1) *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 periode November 2016-April 2017. Dengan koefisien sebesar 1098,592 dan nilai probabilitas 0,600 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien DER yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 1098,592%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian Rani Ramdhani (2013), Robert Lambey (2013) dan Suharno (2016) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **2) *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 periode November 2016-April 2017. Dengan koefisien sebesar 351,561 dan nilai probabilitas 0,524 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien ROA yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan berdampak bagi

kenaikan harga saham senilai 351,561%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROA akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun konsisten dengan penelitian Ramdhani (2013), Sugiarto dan Khusaini (2014), Ariyo Murti Raharjo dan A. Mulyo Haryanto (2015) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### **3) *Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham***

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 periode November 2016-April 2017. Dengan nilai koefisien sebesar -233,796 dan nilai probabilitas 0,503 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien NPM yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% NPM akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai -233,796%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana NPM akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun konsisten dengan penelitian Dini (2012), Rengga dan Khusaini (2014), Ariyo Murti Raharjo dan A. Mulyo Haryanto (2015) dan Hutapea (2017) yang menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengolahan data selama periode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa 2,4% ( $1 \times 0,024 \times 100\%$ ) pengaruh terhadap harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) ,sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,6% ( $1 - 0,024 \times 100\%$ ) harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 0,191 serta memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,901 yang lebih besar dari 0,05, artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil dari uji t (parsial) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,531 serta memiliki nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,600 artinya lebih besar dari 0,05, berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap

harga saham. *Return On Asset* (ROA)) terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,647 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,524 yang lebih besar dari 0,05 berarti *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,680 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,503 yang lebih besar dari 0,05 berarti *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 hendaknya lebih memperhatikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang  $< 2$ , karena semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada ekuitas, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Investor juga perlu memperhatikan nilai *Return On Asset* (ROA) yang bernilai positif karena semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan semakin baik tingkat pengembalian atas aset perusahaan, dan *Net Profit Margin* (NPM) yang bernilai positif karena semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka menunjukkan semakin sehat suatu perusahaan. Selain ketiga nilai

rasio diatas, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain, seperti kondisi perekonomian secara umum maupun kondisi perusahaan yang dijadikan sasaran berinvestasi.

2. Bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 dan menerapkan perhitungan DER, ROA ataupun NPM guna menilai kinerja perusahaan dan lebih mendapatkan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan investor. Terutama yang memiliki  $DER > 2$ , ROA negatif dan NPM yang rendah, terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba, salah satunya untuk melakukan efisiensi dan mengefektifkan penggunaan biaya-biaya operasional. Dalam hal meningkatkan keuntungan perusahaan juga diharapkan selalu menyediakan informasi terbaru yang relevan bagi investor sehingga semakin banyak informasi perusahaan, semakin diperhatikan oleh calon investor dalam permintaan saham.
3. Bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat. Peneliti juga dapat menggunakan metode atau pendekatan lain yang dapat mempermudah dalam penilaian harga saham dan menggunakan data perusahaan terbaru agar dapat diketahui saham yang mempunyai prospek pertumbuhan yang sangat baik sehingga dalam keputusan



berinvestasi penelitian tersebut dapat berguna bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Abuzar dan Achmad Prasetyo. 2015. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bloomberg. 2017. Daftar Saham Indeks Bisnis 27 Periode November 2016-April 2017 (*On Line*) tersedia di [www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com).
- Britama. 2016. Daftar Saham Indeks Bisnis 27 Periode Mei-Oktober 2016 (*On Line*) tersedia di [www.britama.com](http://www.britama.com)
- Bursa Efek Indonesia. 2017. Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat (*On Line*) tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Darmadji, Tjiptono dan hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia. Salemba Empat. Jakarta*
- Dini, Astri Wulan. 2012. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010. *Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1 (1), 1-18.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis investasi*. Edisi Kesebelas. Cetakan Pertama. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal*. Vol. 1 (1), 104-123.
- Hutapea, Albertha W. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen*. Vol. 5 (2), 541-552.
- Indo Premier. 2017. Tiga Saham Perbankan Dorong Penguatan Indeks Bisnis 27 di Sesi I (*On Line*) tersedia di [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com).

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Erlangga, Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nordiana, Ariskha dan Budiyanto Budiyanto. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage*. **Ilmu dan Riset Manajemen**. Vol 6 (2), 1-16
- Raharjo, Ariyo Murti dan A. Mulyo Haryanto. 2015. Analisis Pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). **Manajemen**. Vol 4 (3), 1-11.
- Ramdhani, Rani. 2013. Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. **Manajemen**. Vol 14 (1), 29-41.
- Saham OK. 2017. Daftar Emiten (*On Line*) tersedia di [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiarto, Rengga Jeni Ery dan Khusaini. 2014. Pengaruh DER, DPS, ROA, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. **Ilmu dan Riset Manajemen**. Vol 3 (9), 12.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharno. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2010-2014. **Manajemen**. Vol 5 (4), 1-15.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*. ANDI. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.

## LAMPIRAN 1

### Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Dibulatkan Menjadi
1	AALI	6.632.640.000.000	17.593.482.000.000	0,376994	0,38
2	ADRO	36.765.935.000.000	50.867.111.000.000	0,722784	0,72
3	AKRA	7.756.420.000.000	8.074.320.000.000	0,960628	0,96
4	ASII	121.949.000.000.000	131.803.000.000.000	0,925237	0,93
5	BBCA	560.556.687.000.000	112.715.059.000.000	4,973219	4,97
6	BBNI	492.701.125.000.000	89.254.000.000.000	5,520213	5,52
7	BBRI	856.831.836.000.000	146.812.590.000.000	5,836229	5,84
8	BDMN	137.708.758.000.000	36.377.972.000.000	3,785498	3,79
9	BMRI	824.559.898.000.000	153.369.723.000.000	5,376289	5,38
10	BMTR	10.712.447.000.000	13.911.984.000.000	0,770016	0,77
11	BSDE	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	0,572387	0,57
12	CPIN	10.047.751.000.000	14.157.243.000.000	0,709725	0,71
13	GGRM	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	0,591125	0,59
14	ICBP	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,562198	0,56
15	INCO	5.252.173.000.000	24.649.538.000.000	0,213074	0,21
16	INDF	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	0,870092	0,87
17	INTP	4.011.877.000.000	30.150.580.000.000	0,133061	0,13
18	ITMG	4.062.535.832.000	12.192.229.480.000	0,333207	0,33
19	KLBF	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,221614	0,22
20	LPKR	23.528.544.000.000	22.075.139.000.000	1,065839	1,07
21	MNCN	4.752.769.000.000	9.487.098.000.000	0,500972	0,50
22	PGAS	49.228.962.000.000	42.594.718.000.000	1,155753	1,16
23	PTBA	8.024.369.000.000	10.552.405.000.000	0,76043	0,76
24	SCMA	1.115.203.765.000	3.705.408.156.000	0,300967	0,30
25	SMGR	13.652.505.000.000	30.574.391.000.000	0,446534	0,45
26	TLKM	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	0,701764	0,70
27	UNTR	21.369.286.000.000	42.621.943.000.000	0,501368	0,50

## LAMPIRAN 2

### Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

No	Kode	Earning After Interest And Tax (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA	Persentase	ROA (%)
1	AALI	2.114.299.000.000	24.226.122.000.000	0,087273522	100	8,73
2	ADRO	4.577.457.000.000	87.633.045.000.000	0,052234371	100	5,22
3	AKRA	1.046.850.000.000	15.830.741.000.000	0,066127669	100	6,61
4	ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,069893643	100	6,99
5	BBCA	20.632.281.000.000	676.738.753.000.000	0,030487808	100	3,05
6	BBNI	11.410.196.000.000	603.031.880.000.000	0,018921381	100	1,89
7	BBRI	26.227.991.000.000	1.003.644.426.000.000	0,026132752	100	2,61
8	BDMN	2.792.722.000.000	174.685.800.000.000	0,015987115	100	1,60
9	BMRI	14.650.163.000.000	1.038.706.009.000.000	0,014104244	100	1,41
10	BMTR	786.540.000.000	24.624.431.000.000	0,031941449	100	3,19
11	BSDE	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	0,053210245	100	5,32
12	CPIN	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,091939787	100	9,19
13	GGRM	6.672.682.000.000	63.505.413.000.000	0,105072649	100	10,51
14	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,125642085	100	12,56
15	INCO	25.609.000.000	29.901.711.000.000	0,000856439	100	0,09
16	INDF	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,064094154	100	6,41
17	INTP	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	0,12836632	100	12,84
18	ITMG	1.756.206.124.000	16.254.765.312.000	0,10804254	100	10,80
19	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154399285	100	15,44
20	LPKR	1.227.374.000.000	45.603.683.000.000	0,026913923	100	2,69
21	MNCN	1.482.955.000.000	14.239.867.000.000	0,104141071	100	10,41
22	PGAS	4.146.133.000.000	91.823.679.000.000	0,045153201	100	4,52
23	PTBA	2.024.405.000.000	18.576.774.000.000	0,108975057	100	10,90
24	SCMA	1.513.628.912.000	4.820.611.941.000	0,313991031	100	31,40
25	SMGR	4.535.037.000.000	44.226.896.000.000	0,102540251	100	10,25
26	TLKM	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	0,162417669	100	16,24
27	UNTR	5.104.477.000.000	63.991.229.000.000	0,079768385	100	7,98

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

No	Kode	Earning After Interest And Tax (Rp)	Sales (Rp)	NPM	Persentase	NPM (%)
1	AAJI	2.114.299.000.000	14.121.374.000.000	0,14972332	100	14,97
2	ADRO	4.577.457.000.000	33.915.675.000.000	0,134965823	100	13,50
3	AKRA	1.046.850.000.000	14.212.591.000.000	0,07365652	100	7,37
4	ASII	18.302.000.000.000	181.084.000.000.000	0,101069117	100	10,11
5	BBCA	20.632.281.000.000	50.425.826.000.000	0,409160992	100	40,92
6	BBNI	11.410.196.000.000	43.768.439.000.000	0,260694607	100	26,07
7	BBRI	26.227.991.000.000	92.151.312.000.000	0,284618747	100	28,46
8	BDMN	2.792.722.000.000	20.654.674.000.000	0,135210171	100	13,52
9	BMRI	14.650.163.000.000	76.709.888.000.000	0,190981416	100	19,10
10	BMTR	786.540.000.000	10.459.641.000.000	0,07519761	100	7,52
11	BSDE	2.037.537.680.130	6.521.770.279.079	0,312420952	100	31,24
12	CPIN	2.225.402.000.000	38.256.857.000.000	0,058170016	100	5,82
13	GGRM	6.672.682.000.000	76.274.147.000.000	0,087482879	100	8,75
14	ICBP	3.631.301.000.000	34.466.069.000.000	0,105358723	100	10,54
15	INCO	25.609.000.000	7.848.545.000.000	0,003262898	100	0,33
16	INDF	5.266.906.000.000	19.428.440.000.000	0,271092584	100	27,11
17	INTP	3.870.319.000.000	15.361.894.000.000	0,251942827	100	25,19
18	ITMG	1.756.206.124.000	18.373.703.128.000	0,09558259	100	9,56
19	KLBF	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505	0,121340813	100	12,13
20	LPKR	1.227.374.000.000	10.324.633.000.000	0,118878221	100	11,89
21	MNCN	1.482.955.000.000	6.730.276.000.000	0,220340889	100	22,03
22	PGAS	4.146.133.000.000	39.431.687.000.000	0,105147239	100	10,51
23	PTBA	2.024.405.000.000	14.058.869.000.000	0,143994869	100	14,40
24	SCMA	1.513.628.912.000	4.524.135.762.000	0,334567527	100	33,46
25	SMGR	4.535.037.000.000	26.134.306.000.000	0,17352812	100	17,35
26	TLKM	29.172.000.000.000	11.633.300.000.000	0,250762896	100	25,08
27	UNTR	5.104.477.000.000	45.539.238.000.000	0,112089645	100	11,21